

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Dimana alam Indonesia yang memiliki kombinasi iklim tropis, dengan 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai yang merupakan garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia.

Akan tetapi, dikarenakan banyaknya kepulauan di Indonesia, tidak seluruh potensi alam yang dimiliki Indonesia dapat berkembang dan mendapat dukungan atau perhatian yang konsisten dari pemerintah, salah satunya seperti berbagai potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Kabupaten Lebak merupakan salah satu Kabupaten dari empat kabupaten yang terdapat di Provinsi Banten. Kabupaten Lebak memiliki luas sebesar 304.472 ha dengan jumlah penduduk wilayah 1.204.095 (BPS Kab. Lebak). Secara administratif, Kabupaten Lebak terdiri dari 28 kecamatan, 340 desa, dan lima (5) kelurahan.

Dengan luas wilayah yang cukup luas, tentunya Kabupaten Lebak memiliki banyak potensi pariwisata yang lekat dengan nuansa alam, baik pantai maupun tempat-tempat wisata lain, yang tentunya sangat menarik untuk dikunjungi di Kabupaten Lebak. Potensi wisata alam yang ada di Kabupaten Lebak ini sangat beragam, hal ini tentunya akan menimbulkan daya saing yang baik antara pelaku-pelaku dalam kegiatan pariwisata untuk menggali dan mengembangkan tempat wisata alamnya. Berikut tabel beberapa tempat wisata alam beserta lokasinya di Kabupaten Lebak :

Tempat-tempat Wisata Alam di Kabupaten Lebak	Nama Wisata	Lokasi
	Curug Indihiyang	Warunggunug
	Goa Sangkir	Bojongmanik
	Pemandian Air Panas	Cipanas
	Pantai Karang Taraje	Bayah
	Pantai Pulau Manuk	Bayah
	Pantai Sawarna	Bayah
	Pantai Ciantir	Bayah
	Pantai Bagedur	Malingping
	Air Panas Senang Hati	Malingping
	Kawah Cipanas	Sobang
	Curug Kanteh	Cilograng
	Pantai Cihara	Cihara
	Pantai Talanca	Malingping
	Pantai Cimandiri	Panggarangan
	Pantai Tanjung Panto	Wanasalam
	Pantai Karang Tengah	Wanasalam

Tabel 1.1 Data Tempat Wisata Alam Kabupaten Lebak Tahun 2014
Sumber : Peneliti (2014)

Adapun salah satu objek wisata alam berdasarkan pada Tabel 1.1, yaitu Pantai Sawarna. Pantai Sawarna terletak di Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Banten. Pada dasarnya Desa Sawarna memiliki beberapa pantai seperti Pantai Karang Taraje, Pantai Pulau Manuk, serta Pantai Ciantir yang seluruhnya terdapat di Kecamatan Bayah; akan tetapi secara keseluruhan pantai-pantai tersebut dikenal sebagai kesatuan dengan Pantai Sawarna.

Pantai Sawarna adalah sebuah pantai yang menghadap ke Samudera Hindia, yang telah lama menjadi salah satu objek dan daya tarik wisata yang di Kabupaten Lebak, Banten. Namun belakangan, objek wisata ini semakin dikenal baik oleh wisatawan mancanegara maupun domestik sehingga mulailah banyak wisatawan mengunjunginya. Selain itu, pemandangan alam serta perkebunan dan beberapa goa yang mengelilinginya dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi setiap pengunjung.

Dengan banyaknya atraksi wisata yang tersedia di Pantai Sawarna, tentunya dapat menarik minat wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik untuk mengunjunginya. Akan tetapi agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata dibutuhkan pengembangan dari kawasan

wisata Pantai Sawarna, khususnya fasilitas wisata untuk dapat mendukung berjalannya kegiatan wisata itu sendiri.

Dengan keindahan alam yang tidak dimiliki ditempat lain, Pantai Sawarna telah memiliki atraksi yang sangat menarik untuk dikunjungi baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Akan tetapi, mengingat sebagian besar wilayah Sawarna berupa pantai dengan deburan ombak yang besar, maka diperlukan fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan dan kegiatan wisatawan, seperti fasilitas penjaga pantai (*life guard*), lampu-lampu penerangan jalan dari pantai menuju *home stay* atau penginapan yang berada di lingkungan penduduk, dan lain sebagainya.

Pada intinya, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan aktifitas pengunjung dan wisatawan yang sedang berwisata. Fasilitas berfungsi sebagai media yang dapat menunjang kepuasan wisatawan dan juga sebagai alat yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi suatu objek untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.

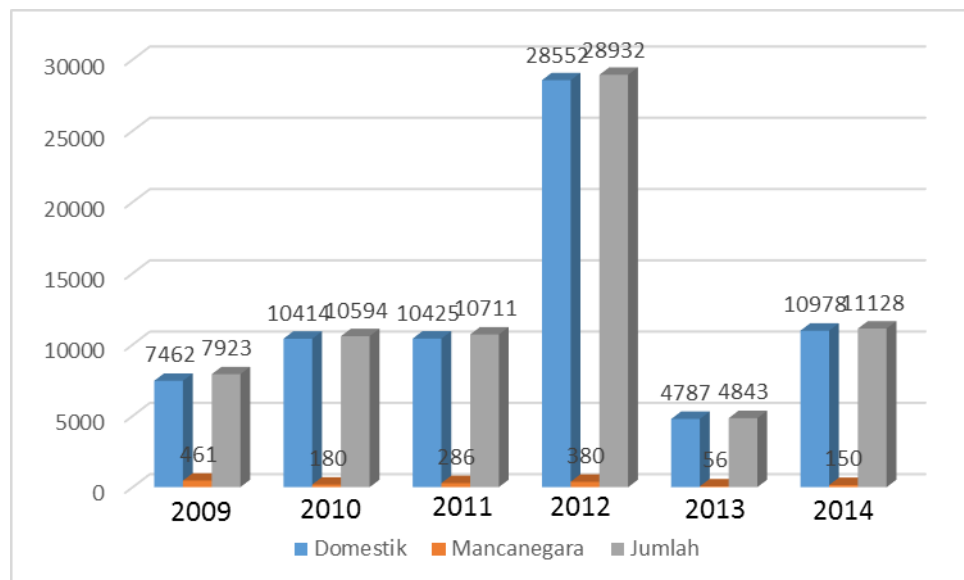
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lili selaku sekretaris desa dari Desa Sawarna menuturkan bahwa permasalahan yang sering dikeluhkan oleh pengunjung yaitu berbagai fasilitas wisata umum yang masih belum memadai seperti, lampu penerangan jalan dari pantai menuju ke penginapan dan lain sebagainya, serta beberapa fasilitas yang tersedia pun kurang terawat dengan baik, dan memerlukan pemeliharaan seperti bangku-bangku atau *shelter* yang sudah tidak kokoh lagi, adapun berdasarkan keluhan-keluhan pengunjung yang datang ke Pantai Sawarna, yang diperoleh melalui hasil pra-penelitian yang dapat dilihat dalam tabel 1.2.

No	Identitas Wisatawan	Uraian Keluhan
1.	Bapak Didit (Wisatawan asal Jakarta)	Fasilitas pendukung seperti bangku untuk bersantai masih sangat kurang, perlu ditambah.
2.	Rama (Wisatawan asal Jakarta)	Fasilitas pengaman di pantai agar lebih dilengkapi.
3.	Yophy Diky (Wisatawan asal Bandung)	Tempat makan sangat sedikit.
4.	Novita Maulida (Wisatawan asal Bandung)	Harus melengkapi lagi fasilitas umum seperti toilet, ATM, pusat informasi, dan lain sebagainya.

5.	Seno S. (Wisatawan asal Bandung)	Ditingkatkan lagi sarana dan fasilitasnya.
6.	Intan (Wisatawan asal Bandung)	Penambahan fasilitas pendukung seperti ATM dan toilet umum.
7.	Nikita Alvionita (Wisatawan asal Jakarta)	Penerangan ditingkatkan di daerah penginapan menuju kawasan pantai.

Tabel 1.2 Data Keluhan Pengunjung Destinasi Wisata Pantai Sawarna
Sumber : Hasil Wawancara Pra-Penelitian (2015)

Berbagai masalah tersebut yang kemungkinan menjadi faktor utama menurunnya jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke Destinasi Wisata Pantai Sawarna di Kabupaten Lebak ini dalam periode tahun 2013. Berikut grafik data pengunjung di Destinasi Wisata Pantai Sawarna.



Grafik 1.1. Daftar Jumlah Kunjungan Wisatawan Per-Tahun
Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Lebak (2015)

Berdasarkan grafik 1.1 terlihat penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang cukup signifikan khususnya dari tahun 2012 ke tahun 2013. Dimana pada tahun 2012 pemerintah mengadakan kegiatan ‘Gebyar Wisata Sawarna’ yang menyajikan berbagai pertunjukan kesenian tradisional, pawai budaya, band, serta wayang golek yang melibatkan masyarakat setempat. Akan tetapi pada tahun 2014, jumlah wisatawan mulai kembali meningkat. Dilatarbelakangi oleh berbagai kondisi dan situasi destinasi wisata tersebut di atas, maka perlu dilakukan suatu

studi pengembangan fasilitas wisata bahari di Pantai Sawarna sebagai bagian dari usaha pengembangan pariwisata sehingga semakin mendukung kegiatan wisata yang dapat menjadi nilai tambah bagi Pantai Sawarna untuk mengundang wisatawan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul **“Strategi Pengembangan Fasilitas Wisata Pantai Sawarna di Kabupaten Lebak Banten.”**

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang dikemukakan oleh Cooper dkk (1995:81), bahwa suatu kawasan wisata harus memenuhi keempat komponen, seperti atraksi (*Attraction*), aksesibilitas (*Accessibilities*), amenitas atau fasilitas (*Amenities*), serta *Ancillary Services*, agar segala kepentingan dan kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi dan terlayani dengan baik. Pantai Sawarna memiliki atraksi serta keunikan yang sangat menarik, akan tetapi dikarenakan kurangnya fasilitas sebagai faktor pendukung, sangat mempengaruhi wisatawan yang hendak datang. Sehingga sangat diperlukan pengembangan dalam berbagai aspek seperti penambahan dan perbaikan fasilitas-fasilitas yang ada, guna mendukung perkembangan destinasi wisata Pantai Sawarna.

C. Rumusan Masalah

Pada uraian sebelumnya menjelaskan bahwa permasalahan penting dalam penelitian pengembangan Pantai Sawarna terletak pada kurangnya fasilitas pendukung wisata. Dengan kata lain, para wisatawan mengalami kesulitan dalam mencapai pantai tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut, maka dapat dirumuskan batasan masalah dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana kondisi fasilitas wisata di Pantai Sawarna?
2. Faktor internal apa saja yang mempengaruhi pengembangan fasilitas wisata di Pantai Sawarna?
3. Faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan fasilitas wisata di Pantai Sawarna?

4. Strategi apa yang tepat dalam pengembangan fasilitas wisata di Pantai Sawarna?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi fasilitas wisata di Pantai Sawarna.
2. Mengidentifikasi faktor internal apa yang mempengaruhi pengembangan fasilitas wisata di Pantai Sawarna.
3. Mengidentifikasi faktor eksternal apa yang mempengaruhi pengembangan fasilitas wisata di Pantai Sawarna.
4. Membentuk strategi untuk mengembangkan fasilitas wisata di Pantai Sawarna.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bagi khalayak diantaranya :

1. Bagi penulis, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang menjadikan suatu kawasan sebagai destinasi wisata.
2. Bagi pengelola, sebagai usulan konsep pengembangan ekowisata berdasarkan potensi yang ada. Bentuk potensi yang ada dalam pengembangan ekowisata di Destinasi Wisata Pantai Sawarna bermanfaat bagi pengelola untuk mengambil keuntungan yang muncul dari pengembangan atraksi ekowisata yang ditujukan bagi para wisatawan.
3. Bagi masyarakat setempat, sebagai pendidikan lingkungan hidup, mendukung penelitian dan pengembangan praktek lingkungan untuk lebih peduli akan lingkungan di sekitar Kawasan Pantai Sawarna.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Adapun struktur organisasi dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan analisis pengolahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang di dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi.

BAB V : Simpulan dan Saran

Pada bab ini terdapat uraian mengenai kesimpulan penelitian dan rekomendasi mengenai pengembangan yang akan dilakukan di Destinasi Wisata Pantai Sawarna.

Daftar Pustaka